

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENDORONG PEMBANGUNAN DI DESA MAUBESI KECAMATAN INSANA TENGAH KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Emanuel Krisantus Naben¹, Veronika Ina Assan Boro², Urbanus Ola³
nabenmanuel2@gmail.com¹, veronikainaassan@gmail.com², urbanusola@gmail.com³
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan Kepala Desa Maubesi, Kecamatan Insana Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara, dalam mendorong pembangunan desa pasca-peralihan status dari Kelurahan menjadi Desa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive, mencakup Kepala Desa, Ketua BPD, Kaur Pembangunan, tokoh adat, dan masyarakat (total 11 orang). Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Kerangka analisis didasarkan pada indikator kepemimpinan pemerintahan meliputi pengambilan keputusan, gaya komunikasi, pemberian motivasi, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa pertama, Vinsentius Fomeni, yang menjabat dua periode (2017–2023 dan 2023–2030), menerapkan gaya kepemimpinan yang adaptif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Hal ini terefleksikan dari berbagai capaian pembangunan fisik seperti pembangunan Jalan Usaha Tani sepanjang 1.400 meter, sarana air bersih, dan program pemberdayaan ekonomi berbasis kelompok peternak. Faktor pendukung meliputi dukungan regulasi UU Desa dan Dana Desa, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan infrastruktur dan fluktuasi harga pakan ternak.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Desa, Pembangunan Desa, Otonomi Desa, Desa Maubesi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the leadership style of the Village Head of Maubesi, Insana Tengah District, North Central Timor Regency, in driving village development following the administrative status transition from a Sub-district (Kelurahan) to a Village (Desa), as well as to identify the supporting and inhibiting factors thereof. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Informants were selected purposively, comprising the Village Head, the Chair of the Village Consultative Body (BPD), the Head of Development Affairs, customary leaders, and community members, totaling 11 participants. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The analytical framework was based on governmental leadership indicators encompassing decision-making, communication style, motivation, and supervision. The findings reveal that the inaugural village head, Vinsentius Fomeni, who served two consecutive terms (2017–2023 and 2023–2030), applied an adaptive leadership style oriented toward community empowerment. This is reflected in numerous physical development achievements, including the construction of a 1,400-meter Agricultural Access Road (Jalan Usaha Tani), the provision of clean water facilities, and economic empowerment programs based on livestock farmer groups. Supporting factors include the regulatory framework of the Village Law and Village Fund (Dana Desa), whereas inhibiting factors encompass infrastructural limitations and fluctuations in livestock feed prices.

Keywords: Leadership Style, Village Head, Village Development, Village Autonomy, Maubesi Village.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan memainkan peranan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu organisasi pemerintahan. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin menjadi faktor

determinan dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif, baik di lingkungan perangkat desa maupun dalam merangkul aspirasi masyarakat (Djibu et al., 2024). Pada konteks pemerintahan desa, peran Kepala Desa bukan hanya sebagai administrator, melainkan juga sebagai motor penggerak pembangunan di tingkat lokal.

Melalui Undang-undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan kewenangan yang luas untuk mengatur urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat, termasuk dalam hal pembangunan. Keberhasilan pembangunan desa tidak hanya bergantung pada ketersediaan anggaran atau Dana Desa, melainkan sangat ditentukan oleh bagaimana seorang Kepala Desa mengelola sumber daya, memobilisasi partisipasi masyarakat, dan mengarahkan jalannya pemerintahan (Harapik et al., 2025).

Desa Maubesi, Kecamatan Insana Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan lokus penelitian yang menarik karena memiliki dinamika kepemimpinan yang unik. Wilayah ini mengalami transformasi status dari Kelurahan Maubesi menjadi Desa pada tahun 2013. Peralihan ini bukan sekadar pergantian nomenklatur, melainkan transformasi total dalam pola kepemimpinan: dari seorang Lurah yang merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ditunjuk, menjadi seorang Kepala Desa yang dipilih langsung oleh masyarakat. Vinsentius Fomeni tercatat sebagai Kepala Desa pertama yang memimpin Desa Maubesi pasca peralihan status tersebut, dan berhasil terpilih kembali untuk dua periode berturut-turut (2017–2023 dan 2023–2030).

Berdasarkan studi pendahuluan, terlihat adanya dinamika pembangunan yang signifikan seiring dengan perubahan kepemimpinan. Pada masa jabatan Plt. Lurah Nikolaus Sanbanb (2014–2016), program yang dilaksanakan masih terbatas pada pembangunan 3 unit embung dan 1 unit sumur bor. Sementara pada era Kepala Desa Vinsentius Fomeni, cakupan pembangunan meluas secara signifikan, mencakup rehabilitasi 117 unit rumah warga, pengembangan program ternak, hingga pembangunan Jalan Usaha Tani sepanjang 1.400 meter (Dokumen Desa Maubesi, 2026).

Melihat adanya keterkaitan erat antara gaya kepemimpinan dengan keberhasilan realisasi program pembangunan, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan Kepala Desa Maubesi dalam mendorong pembangunan desa; (2) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi Kepala Desa dalam menggerakkan pembangunan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena perilaku kepemimpinan yang bersifat dinamis dan kompleks di Desa Maubesi. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari masalah sosial atau kemanusiaan (Wasistiono et al., 2024). Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai gaya kepemimpinan Kepala Desa Maubesi tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Lokasi penelitian bertempat di Desa Maubesi, Kecamatan Insana Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Informan penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu mereka yang terlibat langsung atau mengetahui secara mendalam mengenai proses kepemimpinan dan pembangunan di Desa Maubesi. Informan terdiri dari: (1) Kepala Desa (1 orang) selaku aktor utama; (2) Ketua BPD (1 orang) sebagai mitra dan pengawas pembangunan; (3) Kaur Pembangunan (1 orang) yang memahami teknis pelaksanaan; (4) Tokoh Adat (3 orang) untuk perspektif kultural; dan (5) Masyarakat Desa Maubesi (5 orang). Total informan

berjumlah 11 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga metode: (1) Observasi non-partisipan, yaitu pengamatan langsung terhadap perilaku kepemimpinan Kepala Desa dalam berbagai situasi pemerintahan; (2) Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pedoman wawancara semiterstruktur yang berfokus pada empat indikator kepemimpinan; dan (3) Dokumentasi berupa dokumen RPJMDes, RKPDes, Laporan APBDes, serta foto-foto kegiatan pembangunan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga alur: (1) Kondensasi Data – pemilihan, penyederhanaan, dan pengkodean data mentah; (2) Penyajian Data – penyajian dalam bentuk teks naratif yang terorganisir; dan (3) Penarikan Kesimpulan – mencari makna dari pola-pola data yang ditemukan. Kredibilitas data dijamin melalui triangulasi sumber (membandingkan informasi antar informan dan hasil observasi) serta triangulasi teknik (mengecek konsistensi data antar metode pengumpulan).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Gaya Kepemimpinan Kepala Desa	Pengambilan Keputusan	Pelibatan masyarakat dalam Musrenbangdes; penetapan prioritas pembangunan fisik dan non-fisik
	Gaya Komunikasi	Pola komunikasi formal dan informal; penyampaian visi pembangunan kepada masyarakat
	Pemberian Motivasi	Penggerakkan swadaya dan gotong royong; pendampingan kelompok tani dan peternak
	Pengawasan	Monitoring lapangan; transparansi laporan pertanggungjawaban program
Pembangunan Desa	Pembangunan Fisik	Realisasi JUT, sumur bor, embung; kemanfaatan infrastruktur bagi aktivitas ekonomi warga
	Pembangunan Non-Fisik	Efektivitas kelompok peternak ayam dan babi; peningkatan kapasitas SDM
	Transformasi Tata Kelola	Perubahan pola pelayanan publik pasca transisi dari Kelurahan ke Desa

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Kepemimpinan di Desa Maubesi

Desa Maubesi merupakan desa hasil transformasi status dari Kelurahan pada tahun 2013. Perjalanan kepemimpinan desa ini mencerminkan dua model pemerintahan yang sangat berbeda. Pada masa transisi (2014–2016), wilayah ini dipimpin oleh Plt. Lurah Nikolaus Sanbanb sebagai Pegawai Negeri Sipil yang ditunjuk dengan model kepemimpinan birokrasi yang cenderung kaku dan instruktif. Memasuki era otonomi desa, Vinsentius Fomeni terpilih sebagai kepala desa definitif pertama dan berhasil membangun kepercayaan publik yang kuat hingga terpilih kembali untuk periode kedua (2023–2030).

Rekam jejak pembangunan menunjukkan trajektori yang terus meningkat. Pada masa Plt. Lurah, hanya terlaksana 1 unit embung dari 3 unit yang direncanakan, dan 1 sumur bor berhasil berfungsi sementara 1 lainnya kering. Memasuki kepemimpinan Vinsentius

Fomeni periode pertama (2017–2023), seluruh program terlaksana, termasuk rehabilitasi 117 unit rumah warga, 1 sumur bor fungsional, dan 6 program Tekun Melayani Plus. Pada periode kedua (2023–2030), pembangunan semakin ekspansif dengan realisasi 30 ekor ternak sapi, 100 ekor ternak babi, pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT) sepanjang 1.400 meter, dan 3 unit Cross Way.

2. Gaya Kepemimpinan dalam Pengambilan Keputusan

Berdasarkan temuan lapangan, Kepala Desa Maubesi menerapkan pola pengambilan keputusan yang partisipatif. Forum Musrenbangdes (Musyawarah Rencana Pembangunan Desa) dijadikan sebagai instrumen utama dalam mengakomodasi aspirasi masyarakat. Kepala Desa secara konsisten membuka ruang dialog dengan seluruh elemen masyarakat, termasuk tokoh adat, kelompok perempuan, dan kaum muda, sebelum menetapkan prioritas program dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes).

Penetapan program pembangunan yang berorientasi pada kebutuhan dasar warga—seperti sarana air bersih melalui sumur bor dan embung, serta jalan usaha tani—mencerminkan sensitivitas pemimpin terhadap persoalan mendasar yang dihadapi masyarakat agraris di wilayah Insana Tengah. Pola ini mencerminkan gaya kepemimpinan demokratis yang memberikan ruang bagi partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan pembangunan.

3. Gaya Komunikasi Pemerintahan

Komunikasi kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa Maubesi menggabungkan pendekatan formal dan informal. Secara formal, kepala desa memanfaatkan rapat-rapat resmi pemerintahan desa dan sosialisasi program untuk menyampaikan informasi pembangunan. Secara informal, pendekatan sosiokultural yang selaras dengan kearifan lokal masyarakat Insana Tengah digunakan untuk membangun kepercayaan dan penerimaan terhadap program-program pemerintah desa.

Kemampuan komunikasi yang efektif ini terbukti berhasil dalam mobilisasi partisipasi masyarakat. Hal ini tercermin dari keberhasilan membentuk dan menggerakkan berbagai kelompok usaha, seperti kelompok ayam petelur, kelompok ayam potong, dan kelompok peternak babi, yang memerlukan komitmen kolektif warga untuk keberlanjutannya.

4. Pemberian Motivasi dan Penggerakkan Partisipasi Masyarakat

Salah satu aspek menonjol dari kepemimpinan Vinsentius Fomeni adalah kemampuannya dalam menggerakkan semangat gotong royong dan swadaya masyarakat. Dalam konteks masyarakat Desa Maubesi yang mayoritas bergantung pada sektor pertanian dan peternakan, motivasi yang diberikan oleh kepala desa bersifat konkret dan berbasis pada kebutuhan ekonomi warga.

Program pemberdayaan ekonomi berbasis kelompok yang digagas pada periode kedua kepemimpinannya mencerminkan visi pembangunan yang berorientasi pada kemandirian ekonomi lokal. Meskipun beberapa program menghadapi kendala—seperti kelompok ayam petelur yang tidak beroperasi optimal karena tingginya harga pakan—inisiatif ini menunjukkan keberanian pemimpin dalam mengeksekusi program inovatif yang melampaui pembangunan infrastruktur fisik semata.

5. Pengawasan dan Akuntabilitas Program

Kepala Desa Maubesi menerapkan mekanisme pengawasan yang bersifat langsung (direct supervision) terhadap pelaksanaan program pembangunan. Pemimpin secara aktif turun ke lapangan untuk meninjau kemajuan proyek fisik seperti pembangunan JUT dan Cross Way. Pendekatan ini memastikan akuntabilitas pelaksanaan program sekaligus memberikan sinyal kepada masyarakat bahwa pemimpin mereka hadir dan bertanggung jawab.

Dari sisi transparansi, laporan pertanggungjawaban program disampaikan kepada

masyarakat melalui forum musyawarah desa. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan desa yang baik (*good village governance*) sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yaitu transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan analisis data, terdapat beberapa faktor yang mendukung efektivitas kepemimpinan Kepala Desa Maubesi dalam mendorong pembangunan. Pertama, dukungan regulasi yang kuat melalui UU Desa memberikan otonomi dan kewenangan yang luas bagi kepala desa untuk mengelola urusan pemerintahan dan pembangunan secara mandiri. Kedua, ketersediaan Dana Desa sebagai sumber pembiayaan yang memungkinkan realisasi berbagai program pembangunan fisik maupun non-fisik. Ketiga, dukungan dari aparatur desa dan lembaga BPD yang berfungsi sebagai mitra strategis dalam setiap tahapan perencanaan dan pengawasan pembangunan. Keempat, nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Insana Tengah yang menjunjung tinggi gotong royong menjadi modal sosial yang sangat berharga dalam menggerakkan partisipasi warga.

Di sisi lain, terdapat pula faktor-faktor yang menghambat efektivitas kepemimpinan dalam pembangunan desa. Pertama, keterbatasan infrastruktur dasar, khususnya ketersediaan air bersih yang masih menjadi persoalan di beberapa wilayah desa, terbukti dari kegagalan fungsi beberapa unit sumur bor. Kedua, fluktuasi harga pakan ternak yang tinggi menjadi hambatan utama bagi keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi berbasis peternakan. Ketiga, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia (SDM) aparatur desa dalam mengelola administrasi pemerintahan yang semakin kompleks pasca otonomi desa.

7. Pembahasan: Identifikasi Gaya Kepemimpinan Dominan

Berdasarkan analisis terhadap keempat indikator kepemimpinan pemerintahan, ditemukan bahwa Kepala Desa Maubesi, Vinsentius Fomeni, menerapkan gaya kepemimpinan yang bersifat adaptif dengan dominasi unsur demokratis-transformasional. Hal ini konsisten dengan temuan Djibu et al. (2024) yang menemukan bahwa kepemimpinan demokratis yang inklusif dan responsif terbukti efektif dalam mendorong pembangunan desa. Gaya kepemimpinan demokratis tampak dari pola pengambilan keputusan partisipatif melalui Musrenbangdes dan keterbukaan pemimpin dalam menerima aspirasi dari berbagai elemen masyarakat.

Unsur transformasional tercermin dari kemampuan kepala desa dalam menginspirasi dan menggerakkan perubahan, khususnya dalam masa transisi dari Kelurahan ke Desa. Kepala Desa berhasil mentransformasikan budaya birokrasi kelurahan yang kaku menjadi tata kelola pemerintahan desa yang lebih partisipatif dan otonom. Hal ini sejalan dengan pandangan Bass (1985) bahwa pemimpin transformasional menciptakan perubahan positif dalam diri pengikut dan organisasi secara keseluruhan.

Capaian pembangunan selama dua periode kepemimpinan yang meliputi rehabilitasi 117 unit rumah, pembangunan JUT 1.400 meter, program ternak sapi dan babi, serta berbagai program pemberdayaan masyarakat merupakan bukti empiris dari efektivitas gaya kepemimpinan yang diterapkan. Temuan ini memperkuat posisi teoritis bahwa integrasi gaya demokratis dan transformasional menghasilkan kepemimpinan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Kepala Desa Maubesi, Vinsentius Fomeni, menerapkan gaya

kepemimpinan yang adaptif dengan dominasi unsur demokratis-transformasional dalam mendorong pembangunan desa pasca peralihan status dari Kelurahan. Hal ini tercermin dari pola pengambilan keputusan yang partisipatif melalui Musrenbangdes, komunikasi pemerintahan yang menggabungkan pendekatan formal dan sosiokultural, kemampuan memotivasi warga untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan ekonomi, serta pengawasan langsung yang menjamin akuntabilitas program.

Kedua, kepemimpinan dua periode (2017–2023 dan 2023–2030) berhasil mencapai berbagai capaian pembangunan yang signifikan, baik fisik maupun non-fisik. Capaian fisik meliputi rehabilitasi 117 unit rumah warga, pembangunan Jalan Usaha Tani sepanjang 1.400 meter, 3 unit Cross Way, dan sarana air bersih. Capaian non-fisik mencakup terbentuknya kelompok-kelompok usaha peternak yang memperkuat kemandirian ekonomi warga.

Ketiga, faktor pendukung utama keberhasilan kepemimpinan meliputi dukungan regulasi UU Desa, ketersediaan Dana Desa, dukungan aparaturnya dan BPD, serta modal sosial berupa nilai gotong royong masyarakat Insana Tengah. Sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan infrastruktur air bersih, fluktuasi harga pakan ternak, dan keterbatasan SDM aparaturnya desa.

Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah desa terus mengembangkan kapasitas manajerial aparaturnya desa dan memperkuat mekanisme pengawasan berbasis masyarakat. Pemerintah kabupaten diharapkan memberikan dukungan teknis yang lebih intensif bagi desa-desa eks-kelurahan yang masih dalam proses transisi kelembagaan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan metode kuantitatif untuk mengukur korelasi antara gaya kepemimpinan dan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori., Zulbasri, H., Ardaini., & Anwar, K. (2025). Pengertian, Teori dan Tipe Kepemimpinan. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen*, 2, 263–277.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. SAGE Publications.
- Djibu, N., Hafid, R., Mahmud, M., Panigoro, M., Dama, M. N., & Koniyo, R. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa Olimoo'o. *Journal of Economic and Business Education*, 2(2), 69–76.
- Gastil, J. (1994). A Definition and Illustration of Democratic Leadership. *Human Relations*, 47(8), 953–975.
- Haboddin, M., & Arswendi, R. (2022). *Kepemimpinan Pemerintahan (Edisi Pertama)*. UB Press.
- Harapik., Wahyudidin., Attamimi, U., & Ahmad, R. G. (2025). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Peningkatan Pembangunan di Desa Roda Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pemerintahan*, 8(3), 2089–2102.
- Hidayat, I. (2025). Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Optimalisasi Kinerja Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora (Isora)*, 3(1), 133–143.
- Kamarasyid, A. (2019). Peranan Kepemimpinan dalam Menerapkan Prinsip-Prinsip Good Governance di Instansi Pemerintahan Daerah. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(2), 326–353.
- Mattayang, B. (2019). Tipe dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Jurnal Manajemen*, 2(4), 45–52.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Mustanir, A., et al. (2023). *Pengantar Ilmu Pemerintahan (Edisi Pertama)*. Widina Media Utama.
- Skogstad, A., Einarsen, S., Torsheim, T., Aasland, M. S., & Hetland, H. (2007). The Destructiveness of Laissez-Faire Leadership Behavior. *Journal of Occupational Health Psychology*, 12(1), 80–92.

- Telaumbanua, F. J., Harefa, A., Hulu, S. K., & Bawamenewi, A. (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7, 11216–11224.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Wasistiono, S., Sartika, I., & Ruhana, F. (2024). *Metode Penelitian Ilmu Pemerintahan (Edisi Revisi)*. PT Bumi Aksara.